

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan agama Islam yang tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili Islam tradisional Indonesia yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini. Pada mulanya merupakan sistem pendidikan Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia. Kehadiran pesantren di tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi sebagai lembaga penyiaran agama Islam. Sejak awal kehadiran pesantren ternyata mampu mengadaptasi diri dengan masyarakat. Pesantren juga berhasil menjadikan dirinya sebagai pusat gerakan pengembangan Islam. Secara definisi, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk belajar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup sehari-sehari dalam masyarakat,

Di dalam lembaga pendidikan pesantren terdapat seorang kiai (pengasuh) yang mengajar dan mendidik para santri dan juga sebagai guru yang menjadi tauladan bagi anak didiknya yang disebut dengan santri, ia mengupayakan dengan maksimal, supaya dapat menanamkan islam yang dapat menjadi rahmatan lil'alamin. Tercapainya misi rahmatan lil'alamin tentunya memerlukan nilai-nilai Islam wasathiy pada diri pemeluk agama Islam dimana para santri memaknai Islam dengan melihat kandungan Al-Qur'an, kaidah syar'iyahnya, masalahnya serta menjadi penengah yang

mempertimbangkan toleransi dalam melihat persoalan sosial dan berorientasi pada prinsip santun dalam bersikap, berinteraksi yang harmonis dalam masyarakat, mengedepankan perdamaian serta anti kekerasan dalam berdakwah. Ajaran ini selaras dengan kandungan utama Islam yang membawa misi rahmatan lil'alamin yaitu membawa rahmat bagi seluruh alam.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman serta adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi, pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Oleh karena itu pesantren tidak hanya berfokus pada peningkatan mutu pendidikan santrinya saja tetapi juga berperan pada peningkatan mutu pendidikan masyarakat yang berada di lingkungan pesantren.

Pondok Pesantren Sabilillah adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang berdiri di Dusun Watusari Desa Wotanmas Jedong Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto yang beraliran ahlussunnah wal jamaah dibawah organisasi Nahdlatul Ulama yang dirintis oleh Ust. Mu'alimin dimana mayoritas penduduknya merupakan anggota Nahdlatul Ulama . Berdasarkan hal ini perlu dipahamkan kepada masyarakat tentang implementasi nilai-nilai Islam wasathy dan bagaimana peran dari pengasuh Pondok Pesantren Sabilillah dalam penanaman dan implementasi nilai-nilai Islam wasathi pada masyarakat di sekitar pondok pesantren tersebut sehingga dapat mendatangkan manfaat kepada pengelola pesantren, santri dan kepada

masyarakat umumnya agar dapat memberikan keyakinan kepada mereka bahwa pengasuh pondok pesantren mampu menanamkan nilai-nilai Islam wasathiy yang dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan harapan mereka sebagai muslim yang rahmatan lil'alamiin.

Kita memiliki masyarakat multikultural, yang di mana acapkali menimbulkan banyak perbedaan dalam hal ras, suku dan agama, dalam Islam sendiri yang merupakan agama mayoritas di Indonesia telah terpecah-pecah dalam ritual keagaamannya, hal ini didasari oleh berbagai aspek yang beragam, untuk menjaga keharmonisan perbedaan yang telah tumbuh sejak lama maka wasathiyah merupakan wujud ikhtiar bersama dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa, serta wasathiyah tidak hanya fokus dalam penanaman secara individual namun secara kolektif agar sikap-sikap ekstrim yang telah tumbuh dalam diri berbagai komunitas muslim dapat terurai secara perlahan seiring dengan gaungnya Islam rahmatan lil'alamin. Menurut Afrizal Nur dan Mukhlis, pemahaman dan praktik amaliah keagamaan seorang muslim untuk menuju rahmatan lil'alamin memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) At-tawassuth (mengambil jalan tengah); (2) Attawazun (berkeseimbangan); (3) Al-i'tidal (lurus dan tegas); (4) At-tasamuh (toleransi); (5) Almusawah (egaliter); (6) Asy-syura (musyawarah); (7) Al-ishlah (reformasi); (8) Al-aulawiyah (mendahulukan yang prioritas); (9) At-tathawwur wa ibtikar (dinamis dan inovatif); (10) At-tahadhdhur (berkeadaban). (Afrizal & Lubis, 2015)

Berpijak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai peran pengasuh Pondok Pesantren Sabilillah dalam pendidikan

Islam wasathiyah pada masyarakat sekitar pondok pesantren melalui penelitian dengan judul “ Peran Pengasuh Pondok Pesantren Sabilillah dalam Pendidikan Wasathiyah Masyarakat Dusun Kabupaten Mojokerto”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, analisis deskriptif dengan melakukan pengambilan data melalui kajian kepustakaan seperti buku, makalah, artikel dan jurnal , serta wawancara dengan pengasuh , beberapa tenaga pendidik di pondok pesantren, santri dan juga masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas dan mengingat adanya keterbatasan waktu serta kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti hanya memfokuskan masalah pada:

1. Bagaimana karakter wasathiyah masyarakat di Dusun Watusari Desa Wotanmas Jedong Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana peran pengasuh Pondok Pesantren Sabilillah dalam pendidikan wasathiyah masyarakat di Dusun Watusari Desa Wotanmas Jedong Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis di lingkungan Pondok Pesantren Sabilillah Dusun Watusari Desa Wotanmas Jedong Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto adalah:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana karakter wasathiyah masyarakat di Dusun Watusari Desa Wotanmas Jedong Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto

2. Untuk mengetahui bagaimana peran pengasuh Pondok Pesantren Sabilillah dalam pendidikan wasathiyah masyarakat di Dusun Watusari Desa Wotanmas Jedong Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah pendidikan agama Islam, terutama untuk peran pengasuh pondok dalam membentuk karakter masyarakat Dusun Watusari Desa Wotanmas Jedong Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto tentang pendidikan wasathiyah yang ditanamkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Sabilillah.
2. Secara Praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, yaitu :
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini dilakukan sebagai syarat dalam pelaksanaan ujian skripsi.
 - b. Bagi pengasuh.
Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pengasuh Pondok Pesantren Sabilillah dalam penanaman pendidikan wasathiyah pada masyarakat di Dusun Watusari Desa Wotanmas Jedong Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang pendidikan wasathiyah sehingga bisa menciptakan masyarakat muslim yang rahmatal lil 'alamin.

E. Definisi Istilah Kata Kunci

Dalam proposal penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kata kunci yaitu :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Sabilillah dalam pendidikan wasathiyah masyarakat Dusun Watusari Desa Wotanmas Jedong Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain. (Anonymous, 1996) Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Jadi pengertian peran dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seseorang dalam terjun ke dunia sesungguhnya dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, 1997)
2. Peran pengasuh diartikan sebagai sebuah proses yang kembali pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan seorang anak. Proses pengasuhan bukan hanya sebuah hubungan satu arah dimana orang tua mempengaruhi anak namun melebihi itu. Pengasuhan merupakan proses interaksi anatar orang tua dan anak

yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana seorang anak dibesarkan. (Hughogi, 2006)

Pengasuh pesantren adalah figur manusia sebagai tenaga pengajar yang tinggal di asrama bertugas mengasuh pondok pesantren dan menempati posisi tertinggi yang memegang peranan penting dalam pendidikan di pesantren.

3. Pendidikan wasathiyah adalah pendidikan yang mengajarkan Islam yang mengarahkan umatnya agar adil, seimbang, bermaslahat dan proporsional, atau sering disebut dengan kata “moderat” dalam semua dimensi kehidupan.
4. Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi istilah kunci / definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II . KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang deskripsi konsep, kerangka konseptual penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian dan posisi penelitian.

BAB III . METODE PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasan penggunaannya, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data yang digunakan, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data dan pengecekan keabsahan data.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran lampiran berisi tentang panduan observasi / wawancara /studi dokumentasi, bukti bimbingan, bukti cek plagiarisme (maksimal 25%) dan lain lain.